

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati dan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam meningkatkan perekonomian. Indonesia memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penghasil devisa bagi negara adalah tanaman kelapa sawit. Minyak yang dihasilkan tanaman kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya. Salah satu keunggulan minyak nabati kelapa sawit yaitu tahan lebih lama, tahan terhadap tekanan, dan suhu yang relatif tinggi. Dan juga kelapa sawit jauh lebih efisien dan produktif daripada minyak nabati lainnya, Satu hektar lahan dapat menghasilkan 4,17 metrik ton kelapa sawit per tahun, dibandingkan dengan 0,56 ton minyak bunga matahari, 0,39 ton minyak kedelai dan 0,16 ton minyak kacang tanah. Dan pada tahun 2016 minyak kelapa sawit hanya menggunakan 7% dari total lahan pertanian penghasil minyak nabati dunia dengan hasil produksi mencapai 32 %. (AsianAgri 2018).

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang baik, terutama pada peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Perkembangan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama lima tahun terakhir meningkat dari 7 873 294 ha pada tahun 2009 menjadi 10 754 801 ha pada tahun 2014 (Ditjenbun 2017).

Penambahan luasan areal kebun kelapa sawit juga membuat perkembangan hama meningkat, karena pada umumnya hama menyerang tanaman muda.

Tanaman kelapa sawit tidak akan lepas dari serangan hama dan penyakit. Salah satunya ialah Hama Penggerek Tandan Buah (Tirathaba). Tirathaba adalah jenis hama lama yang mengalami kenaikan populasi pada saat ini, hama ini menyerang buah muda dan bunga kelapa sawit yang mengakibatkan bunga menjadi gugur dan buah muda yang tidak tumbuh dan busuk. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan cara manual, kimia, dan biologis sesuai dengan hama yang menyerang (Setyamidjaja, 2006).

Keadaan lahan kelapa sawit mengalami sedikit perubahan pada pola dan jarak tanam, sehingga hal itu mempengaruhi tumbuh kembang hama pada tanaman kelapa sawit. Salah satunya adalah hama Tirathaba, pada divisi II sebelum diadakan *replanting* dengan keadaan tanaman yang berjarak 9,2 m x 9,2 m x 9,2 m hama Tirathaba belum mengalami kenaikan serangan atau bahkan tidak ada. Namun setelah *replanting*, jarak tanam yang digunakan adalah 7.93 m x 7.93 m x 7.93 m hal ini mempengaruhi keadaan lingkungan dan tanaman kelapa sawit, juga mempengaruhi pertumbuhan hama yang menyukai lingkungan lembab.

1.2 Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum penulis adalah menambah wawasan mengenai kelapa sawit dan melatih kemampuan sosialisasi dengan masyarakat kebun.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis adalah mendalami tentang hama penggerek tandan buah kelapa sawit dan mengetahui pekerjaan yang ada dalam kebun.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Sastroroso Lono (2003) klasifikasi tanaman kelapa sawit ialah sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Palmales
Famili	: Palmaceae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> , <i>Elaeis odora</i> , dan <i>Elaeis melanococca</i>
Varietas	: <i>Elaeis guineensis dura</i> , <i>Elaeis guineensis tenera</i> , dan <i>Elaeis guineensis pisifera</i>

2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit semula merupakan tanaman yang tumbuh liar di hutan-hutan, lalu dibudidayakan. Tanaman kelapa sawit memerlukan kondisi lingkungan yang baik agar mampu tumbuh dan berproduksi secara optimal. Lingkungan yang cocok (*favorable conditions*) akan meningkatkan potensi produksi tanaman kelapa sawit. Sebaliknya, produksi tandan buah segar (TBS) akan menurun dengan semakin mendekati kondisi yang tidak cocok (*unfavorable conditions*). Terlebih lagi bila tumbuh di lokasi yang mengandung logam berat (*toxic conditions*), misalnya mengandung besi atau dengan pH sangat rendah (Sunarko 2009).

2.2.1 Keadaan Iklim

Produktivitas tanaman menjadi lebih baik jika unsur hara dan air tersedia dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Selain itu, tanaman kelapa sawit



